



**SEKOLAH TINGGI TEOLOGI
BETHEL INDONESIA**

2025

LAPORAN

AUDIT MUTU INTERNAL UPPS

**LEMBAGA
PENJAMINAN MUTU
INTERNAL (LPMI)
STT Bethel Indonesia**

<https://bpmi.sttbi.ac.id/>





SEKOLAH TINGGI TEOLOGI BETHEL INDONESIA

LAPORAN AUDIT MUTU INTERNAL (AMI)

Unit Pengelola Program Studi (UPPS)

TIM AUDITOR

- 1. Dr. Jannes Eduard Sirait (Ketua)**
- 2. Aser Lasfeto, M.Pd. (Anggota)**

LEMBAGA PENJAMINAN MUTU INTERNAL

JAKARTA

2025

LAPORAN AMI

UNIT PENGELOLA PROGRAM STUDI

I. PENDAHULUAN

Institusi : STT Bethel Indonesia
Nama Auditi : Dr. Frans Pantan (Ketua)
Nama Ketua Auditor : Dr. Jannes Eduard Sirait
Nama Anggota : Aser Lasfeto, M.Pd.

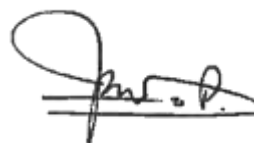
Tanda Tangan

Ka. Auditor

: 

Tanda Tangan

Auditi

: 

RINGKASAN

Audit Mutu Internal (AMI) UPPS/STT Bethel Indonesia dilaksanakan pada Kamis, 4 Desember 2025 dengan auditi Dr. Frans Pantan, selaku perwakilan dari UPPS. Audit ini bertujuan untuk mengevaluasi kepatuhan, kesesuaian arah, serta pelaksanaan penjaminan mutu internal pada tingkat UPPS terhadap kebijakan akademik, standar mutu, sasaran mutu, dan manual mutu yang berlaku. Ruang lingkup audit mencakup pelaksanaan standar mutu yang berkaitan dengan budaya mutu, relevansi pendidikan, relevansi penelitian, relevansi pengabdian kepada masyarakat, akuntabilitas, serta diferensiasi misi perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil audit, UPPS/STT Bethel Indonesia telah memiliki dasar pelaksanaan tridarma perguruan tinggi dan penjaminan mutu. Namun demikian, masih ditemukan sejumlah ketidaksesuaian, terutama pada aspek kelengkapan dokumen, keterpaduan bukti pendukung, konsistensi implementasi siklus PPEPP, penguatan tata kelola, evaluasi luaran tridarma, serta pemanfaatan hasil evaluasi sebagai dasar perbaikan berkelanjutan. Temuan audit tersebut telah dilengkapi dengan tanggapan auditi dan rekomendasi perbaikan, sehingga dapat menjadi dasar bagi UPPS dalam menyusun rencana tindak lanjut yang lebih terarah, sistematis, dan berkelanjutan guna meningkatkan mutu pengelolaan program studi dan kesiapan akreditasi institusi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yesus Kristus karena atas penyertaan dan kasih karunia-Nya, Laporan Audit Mutu Internal (AMI) UPPS/STT Bethel Indonesia Tahun 2025 dapat disusun dengan baik. Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan audit oleh Tim Audit Mutu Internal berdasarkan Surat Tugas dari Ketua STT Bethel Indonesia.

Berdasarkan hasil audit, terdapat beberapa temuan yang telah memperoleh tanggapan dari pihak UPPS/STT Bethel Indonesia. Temuan tersebut diharapkan dapat segera ditindaklanjuti secara terarah dan berkelanjutan, sehingga mampu mendukung peningkatan kualitas tata kelola, pelaksanaan tridarma perguruan tinggi, sistem penjaminan mutu, serta kinerja UPPS secara menyeluruh.

Kami menyampaikan terima kasih kepada auditi yang telah bekerja sama secara kooperatif dalam pelaksanaan kegiatan audit ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah terlibat dan mendukung pelaksanaan Audit Mutu Internal ini, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan rekomendasi perbaikan bagi peningkatan mutu STT Bethel Indonesia.

Ketua Audit Mutu Internal
STT Bethel Indonesia



Aser Lasfeto, M.Pd.

DAFTAR ISI

RINGKASAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
A. PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang Audit Mutu Internal.....	1
2. Tujuan Audit	1
3. Ruang Lingkup Audit	2
4. Tim Auditor dan Waktu Audit.....	3
B. DASAR DAN STANDAR AUDIT	4
1. Dasar Pelaksanaan	4
2. Instrumen yang Digunakan	4
C. HASIL AUDIT MUTU INTERNAL.....	5
D. KESIMPULAN.....	18
E. Lampiran.....	20
1. Daftar Hadir	20
2. Kegiatan Pelaksanaan AMI.....	21
3. Instrumen Matriks BAN-PT (dokumen terpisah)	21

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Audit Mutu Internal

Audit Mutu Internal (AMI) dilaksanakan sebagai bagian dari pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Sekolah Tinggi Teologi Bethel Indonesia (STTBI) untuk menjamin dan meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi secara berkelanjutan. Unit Pengelola Program Studi (UPPS) memiliki peran strategis dalam mengelola, mengoordinasikan, dan memastikan bahwa pelaksanaan tridarma perguruan tinggi, tata kelola, penjaminan mutu, serta pengembangan institusi berjalan sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan AMI pada UPPS/STT Bethel Indonesia bertujuan untuk menilai kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan mutu dengan standar SPMI STT Bethel Indonesia, Standar Nasional Pendidikan Tinggi, serta instrumen akreditasi BAN-PT. Melalui pelaksanaan audit ini, diharapkan diperoleh gambaran objektif mengenai capaian mutu UPPS, identifikasi ketidaksesuaian, serta rekomendasi perbaikan yang dapat menjadi dasar peningkatan mutu tata kelola, tridarma perguruan tinggi, akuntabilitas, dan diferensiasi misi secara berkelanjutan.

2. Tujuan Audit

Audit Mutu Internal (AMI) UPPS/STT Bethel Indonesia bertujuan untuk:

- a. Menilai kesesuaian pelaksanaan standar mutu UPPS dengan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) STT Bethel Indonesia, Standar Nasional Pendidikan Tinggi, dan matriks akreditasi BAN-PT.
- b. Mengetahui tingkat ketercapaian mutu UPPS dalam pengelolaan budaya mutu, relevansi pendidikan, relevansi penelitian, relevansi pengabdian kepada masyarakat, akuntabilitas, dan diferensiasi misi.
- c. Mengidentifikasi ketidaksesuaian dan area perbaikan dalam pelaksanaan tridarma perguruan tinggi, tata kelola, pengelolaan data, dokumentasi mutu, serta implementasi siklus PPEPP.
- d. Memberikan rekomendasi perbaikan sebagai dasar penyusunan rencana tindak lanjut yang terukur, sistematis, dan berkelanjutan.

- e. Mendukung penguatan budaya mutu di tingkat UPPS melalui peningkatan kelengkapan dokumen, keterpaduan bukti sahih, evaluasi berkala, serta tindak lanjut perbaikan mutu.

3. Ruang Lingkup Audit

Ruang lingkup Audit Mutu Internal (AMI) UPPS/STT Bethel Indonesia mencakup pelaksanaan standar mutu pada tingkat unit pengelola program studi yang mengacu pada standar SPMI STT Bethel Indonesia, SN-Dikti, dan instrumen akreditasi BAN-PT. Audit ini menggunakan 39 butir instrumen yang dikelompokkan ke dalam enam standar utama, yaitu:

a. Standar Budaya Mutu

Standar ini menilai ketersediaan dan pelaksanaan perangkat Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), mekanisme dan organisasi penjaminan mutu, implementasi siklus PPEPP, laporan implementasi SPMI, pengelolaan data mutu melalui PD Dikti, serta pengakuan mutu melalui akreditasi. Aspek ini penting untuk memastikan bahwa UPPS memiliki dasar penjaminan mutu yang kuat, terdokumentasi, dan berkelanjutan.

b. Standar Relevansi Pendidikan

Standar ini mencakup kebijakan dan pedoman kurikulum berbasis *Outcome Based Education* (OBE), rencana strategis pengelolaan SDM, kecukupan dosen, akses sarana dan prasarana pendidikan, dukungan TIK, evaluasi proses pembelajaran, jabatan akademik dosen, luaran pendidikan, internalisasi anti korupsi, pengakuan kompetensi lulusan, serta analisis prestasi mahasiswa, keterserapan lulusan, dan tren penerimaan mahasiswa baru. Standar ini digunakan untuk menilai sejauh mana pendidikan yang diselenggarakan UPPS relevan dengan kebutuhan akademik, regulasi, pengguna lulusan, dan arah pengembangan institusi.

c. Standar Relevansi Penelitian

Standar ini menilai ketersediaan peta jalan dan pedoman penelitian, pelaksanaan proses penelitian, hasil analisis luaran penelitian, bukti pengakuan pada bidang penelitian, serta pemanfaatan hasil penelitian. Aspek ini penting untuk memastikan bahwa kegiatan penelitian dosen dan mahasiswa berjalan terarah, terdokumentasi, sesuai dengan peta jalan penelitian, serta menghasilkan luaran yang bermanfaat bagi pengembangan keilmuan dan reputasi institusi.

d. Standar Relevansi Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)

Standar ini mencakup ketersediaan peta jalan dan pedoman PkM, pelaksanaan proses pengabdian kepada masyarakat, analisis luaran PkM, serta pengakuan kepakaran

profesional dosen maupun lembaga dari masyarakat, pemerintah, dan dunia usaha/dunia industri kerja. Standar ini digunakan untuk menilai sejauh mana kegiatan PkM dilaksanakan secara terencana, terdokumentasi, relevan dengan bidang keilmuan, dan memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat.

e. Standar Akuntabilitas

Standar ini menilai tata pamong dan tata kelola UPPS, ketersediaan statuta dan struktur organisasi, sistem tata pamong yang akuntabel dan transparan, sistem pengelolaan data berbasis TIK, rencana strategis keuangan, praktik Good University Governance (GUG), pengelolaan fungsional dan operasional, suasana akademik, kebijakan penerimaan mahasiswa baru, layanan mahasiswa, pola pengelolaan keuangan, survei kepuasan pemangku kepentingan, serta audit eksternal keuangan. Standar ini penting untuk memastikan bahwa UPPS dikelola secara kredibel, transparan, akuntabel, bertanggung jawab, adil, dan berorientasi pada peningkatan mutu.

f. Standar Diferensiasi Misi

Standar ini menilai penetapan diferensiasi misi, ketersediaan rencana strategis dan peta jalan pengembangan, pelaksanaan program tridarma sesuai rencana strategis, penilaian kesesuaian capaian tridarma terhadap diferensiasi misi, serta pengakuan eksternal terhadap keunggulan penyelenggaraan tridarma. Aspek ini penting untuk memastikan bahwa arah pengembangan UPPS memiliki kekhasan, terukur, dan selaras dengan visi, misi, serta mandat institusi.

4. Tim Auditor dan Waktu Audit

- | | |
|------------------------|---|
| a. Nama Auditor | : Dr. Jannes E. Sirait
Aser Lasfeto, M.Pd. |
| b. Tanggal Pelaksanaan | : Kamis, 4 Desember 2025 |
| c. Waktu Pelaksanaan | : Pkl. 09.00 – 15.00 WIB |
| d. Tempat | : Conroom 2, STT Bethel Indonesia |
| e. Auditi | : Dr. Frans Pantan |
| f. Unit | : UPPS - Institusi |

B. DASAR DAN STANDAR AUDIT

1. Dasar Pelaksanaan

Pelaksanaan Audit Mutu Internal (AMI) UPPS/STT Bethel Indonesia didasarkan pada ketentuan dan regulasi sebagai berikut:

a. Standar Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) STT Bethel Indonesia

Sebagai standar internal yang menjadi acuan pelaksanaan, pengendalian, dan peningkatan mutu penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi di lingkungan STT Bethel Indonesia.

b. Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI)

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.

c. Matriks Penilaian Akreditasi BAN-PT

Sebagai acuan eksternal dalam menilai ketercapaian mutu UPPS, khususnya pada aspek tridarma, tata kelola, dan penjaminan mutu.

d. Kebijakan dan Dokumen Mutu Internal STT Bethel Indonesia

Meliputi kebijakan akademik, pedoman akademik, manual mutu, serta dokumen pendukung lain yang relevan dengan penyelenggaraan UPPS.

e. Renstra STT Bethel Indonesia tahun 2021-2025

Sebagai acuan pengembangan institusi dan program studi yang memuat arah kebijakan, sasaran, dan program strategis STT Bethel Indonesia dalam mendukung peningkatan mutu tridarma, tata kelola, dan penjaminan mutu secara berkelanjutan.

2. Instrumen yang Digunakan

Instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan Audit Mutu Internal UPPS/STT Bethel Indonesia adalah instrumen Audit Mutu Internal yang disusun berdasarkan standar SPMI STT Bethel Indonesia, Standar Nasional Pendidikan Tinggi, serta matriks penilaian akreditasi BAN-PT. Instrumen audit mencakup 6 (enam) kriteria dan digunakan untuk menilai kesesuaian pelaksanaan tridarma. Instrumen audit tersebut disajikan secara lengkap pada bagian lampiran laporan ini.

C. HASIL AUDIT MUTU INTERNAL

Hasil Audit Mutu Internal UPPS/STT Bethel Indonesia disusun berdasarkan pelaksanaan audit terhadap Standar dengan menggunakan 39 butir instrumen AMI yang mengacu pada standar SPMI STT Bethel Indonesia, SN-Dikti, serta matriks akreditasi BAN-PT. Hasil audit menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian pelaksanaan standar mencapai 79.49%, dan temuan kategori ketidaksesuaian sebesar 20.51% sebagaimana disajikan pada Tabel 1. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan standar mutu di UPPS telah berjalan, namun sebagian besar masih memerlukan penguatan dalam hal bukti sahih, pendokumentasian, evaluasi berkelanjutan, dan tindak lanjut perbaikan.

Tabel 1. KS, OB, dan KTS

Kelompok Indikator	KS	OB	KTS
1. Standar Budaya Mutu (1–4)	4		
2. Standar Relevansi Pendidikan (5-16)	8		4
3. Standar Relevansi Penelitian (17–20)	4		
4. Standar Relevansi PkM (21-23)	3		
5. Standar Akuntabilitas (24-35)	10		2
6. Standar Diferensiasi Misi (36-39)	2		2
Total	31 (79.49%)	0 (0%)	8 (20.51%)

Tabel Rincian Indikator

No	Indikator	Capaian		
		KS	OB	KTS
Budaya Mutu				
1	PT memiliki perangkat Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), mekanisme dan organisasi penjaminan mutu sesuai dengan jenis PT.	v		
2	SPMI diimplementasikan melalui siklus kegiatan yang terdiri atas: 1) Penetapan standar pendidikan tinggi; 2) Pelaksanaan standar pendidikan tinggi; 3) Evaluasi pemenuhan standar pendidikan tinggi; 4) Pengendalian pelaksanaan standar pendidikan tinggi; 5) Peningkatan standar pendidikan tinggi.	v		
3	Perguruan Tinggi memiliki laporan implementasi SPMI pada tingkat perguruan tinggi, dan pengelolaan data serta informasi terkait implementasi SPMI melalui PD Dikti.	v		
4	Perguruan Tinggi memperoleh pengakuan atas mutu pendidikan yang dicapainya berupa akreditasi dari LAM, BAN PT atau Lembaga Akreditasi Internasional atau sertifikasi internasional.	v		
Relevansi Pendidikan				
5	Perguruan Tinggi memiliki kebijakan dan pedoman penyusunan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum <i>Outcome Based Education</i> .			v
6	Perguruan Tinggi memiliki rencana strategis pengelolaan SDM.	v		
7	Perguruan Tinggi memiliki kecukupan dosen untuk setiap program studi.			v
8	Perguruan Tinggi menetapkan kebijakan yang menjamin kesinambungan ketersediaan akses terhadap sarana dan prasarana disesuaikan dengan pilihan fokus diferensiasi misi PT pada bidang pendidikan, atau penelitian dan atau PkM.	v		
9	Perguruan Tinggi menyediaakn sistem yang menjamin dan menyediakan akses terhadap sarana dan prasarana berbasis TIK yang andal untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan dan sumber pembelajaran yang dapat diakses oleh mahasiswa.	v		

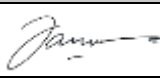
10	Keseluruhan proses pembelajaran wajib diperbaiki dan ditingkatkan secara berkelanjutan oleh perguruan tinggi berdasarkan hasil evaluasi.	v		
11	Perguruan Tinggi memiliki dosen tetap dengan jabatan akademik.	v		
12	Perguruan Tinggi menunjukkan hasil analisis terhadap luaran program pendidikan yang disesuaikan dengan pilihan fokus diferensiasi misi PT pada bidang pendidikan, atau penelitian dan atau PkM.	v		
13	Perguruan Tinggi menunjukkan praktek baik internalisasi anti korupsi dalam pembelajaran.			v
14	Perguruan Tinggi memiliki pengakuan dan apresiasi kompetensi lulusan oleh pemerintah, masyarakat dan DUDIK.			v
15	Perguruan Tinggi melakukan analisis terhadap prestasi mahasiswa, keterserapan lapangan kerja dan penurunan mahasiswa baru dalam 5 tahun terakhir.	v		
16	Perguruan Tinggi memiliki peta jalan dan pedoman penelitian dan pengembangan kualitas SDM peneliti dan perekayasa sesuai pilihan diferensiasi misi perguruan tingginya yang fokus dalam bidang pendidikan atau penelitian atau PkM.	v		
Relevansi Penelitian				
17	Perguruan Tinggi menyelenggarakan proses penelitian.	v		
18	Perguruan Tinggi menunjukkan hasil analisis terhadap luaran penelitian sesuai pilihan diferensiasi misi perguruan tingginya yang fokus dalam bidang pendidikan atau penelitian atau PkM.	v		
19	Perguruan Tinggi memiliki bukti pengakuan pada bidang penelitian dan pemanfaatannya.	v		
20	Perguruan Tinggi memiliki peta jalan dan pedoman PkM dan pengembangan kualitas kepakaran sesuai dengan rencana pengembangan kepakaran di tingkat perguruan tinggi sesuai diferensiasi misinya yang fokus dalam bidang pendidikan atau penelitian atau PkM.	v		
Relevansi PkM				
21	Perguruan Tinggi menyelenggarakan proses pengabdian kepada masyarakat	v		

22	Perguruan Tinggi menunjukkan hasil analisis terhadap luaran PkM sesuai pilihan diferensiasi misi perguruan tingginya yang fokus dalam bidang pendidikan atau penelitian atau PkM.	v		
23	Perguruan Tinggi mendapatkan pengakuan kepakaran profesional (individu dan lembaga) dari masyarakat, pemerintah dan industri.	v		
Akuntabilitas				
24	Tata pamong dan tata kelola: Perguruan Tinggi memiliki statuta dan struktur organisasi dan tata kerja.	v		
25	Perguruan Tinggi memiliki sistem tata pamong sesuai konteks institusi untuk menjamin akuntabilitas, keberlanjutan dan transparansi, serta mitigasi potensi risiko.			v
26	Perguruan Tinggi memiliki sistem pengelolaan data dan informasi berbasis TIK.	v		
27	Perguruan Tinggi memiliki Rencana strategis keuangan dalam periode 5 tahunan.			v
28	Praktik baik perwujudan Good University Governance (GUG) termasuk penanggulangan dan penindakan terhadap kekerasan seksual, perundungan, dan intoleransi yang terjadi di internal Perguruan Tinggi.	v		
29	Keberfungsian sistem pengelolaan fungsional dan operasional perguruan tinggi yang mencakup 5 aspek sebagai berikut: 1) perencanaan (<i>planning</i>), 2) pengorganisasian (<i>organizing</i>), 3) penempatan personil (<i>staffing</i>), 4) pengarahan (<i>leading</i>), dan 5) pengawasan (<i>controlling</i>).	v		
30	Keterwujudan suasana akademik yang kondusif	v		
31	Perguruan Tinggi memiliki kebijakan dan pedoman penerimaan mahasiswa baru.	v		
32	Perguruan Tinggi memiliki sistem pengelolaan mahasiswa, layanan mahasiswa dan pemenuhan terhadap standar minimum pendidikan.	v		
33	Perguruan Tinggi menjalankan pola pengelolaan keuangan sesuai dengan status penyelenggaraannya.	v		
34	Tingkat kepuasan pemangku kepentingan terhadap tata pamong pengelolaan organisasi.	v		
35	Perguruan Tinggi/ Program Studi memperoleh audit eksternal keuangan.	v		

Diferensiasi Misi				
36	Penetapan diferensiasi misi dan ketersediaan rencana strategis serta peta jalan pengembangan PT dalam mewujudkan diferensiasi misinya.	v		
37	Penetapan diferensiasi misi dan ketersediaan rencana strategis serta peta jalan pengembangan PT dalam mewujudkan diferensiasi misinya.	v		
38	Perguruan Tinggi melaksanakan penilaian kesesuaian capaian tridharma terhadap diferensiasi misi PT.			v
39	Pengakuan dan apresiasi terhadap keunggulan penyelenggaraan tridharma dari eksternal sesuai diferensiasi misi dan mandat kementerian/lembaga induk.			v

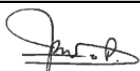
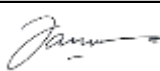
STT Bethel Indonesia
Ringkasan Kondisi Audit

Lokasi	Ruang Lingkup	Tanggal Audit
Conroom Lt. 2	Tahun Akademik 2024/2025	4 Desember 2025
Auditi	Auditor Ketua	Auditor Anggota
Dr. Frans Pantan	Dr. Jannes E. Sirait	Aser Lasfeto, M.Pd

Deskripsi Temuan	Perguruan tinggi telah memiliki SK kebijakan dan pedoman akademik terkait penyusunan kurikulum. Namun, kurikulum berbasis <i>Outcome Based Education</i> (OBE) masih dalam tahap pengembangan dan penyesuaian karena adanya perubahan regulasi yang menjadi dasar penyusunan kurikulum. Selain itu, penataan dokumen kebijakan masih perlu diperjelas, termasuk pemisahan SK sesuai dengan masing-masing komponen kebijakan.				
Standar Budaya Mutu (No. 5)	Perguruan Tinggi memiliki kebijakan dan pedoman penyusunan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum <i>Outcome Based Education</i> .				
Akibat	Kurikulum belum sesuai regulasi terbaru, risiko ketidaksesuaian implementasi				
Akar Penyebab/ Masalah	Perubahan regulasi belum sepenuhnya diadaptasi, penataan SK belum sistematis				
Rekomendasi disepakati dengan audit	Perguruan tinggi perlu menyelesaikan penyusunan dan penetapan kurikulum OBE serta menata dokumen kebijakan kurikulum secara lebih sistematis sesuai regulasi yang berlaku.				
Tanggapan Auditi	Auditi menyampaikan bahwa pengembangan kurikulum OBE sedang dalam proses penyempurnaan dan akan disesuaikan dengan regulasi terbaru. Penataan dokumen kebijakan dan pemisahan SK juga akan dilakukan agar lebih sistematis.				
Jadwal Perbaikan	Semester genap 2025/2026	Penanggung Jawab	Waket I		
Rencana Pencegahan	Melakukan Monitoring				
Jadwal Pencegahan	Semester genap 2026/2027	Penanggung jawab	Waket I		
Tempat Persetujuan					
Pimpinan Auditi	Dr. Frans Pantan		Ketua Auditor	Dr. Jannes E. Sirait	
Direview oleh:					
Ketua LPMI	Dr. Sadrakh Sugiono				

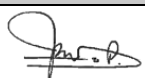
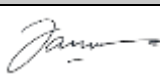
STT Bethel Indonesia
Ringkasan Kondisi Audit

Lokasi	Ruang Lingkup	Tanggal Audit
Conroom Lt. 2	Tahun Akademik 2024/2025	4 Desember 2025
Auditi	Auditor Ketua	Auditor Anggota
Dr. Frans Pantan	Dr. Jannes E. Sirait	Aser Lasfeto, M.Pd

Deskripsi Temuan	Berdasarkan hasil audit, jumlah dosen pada program studi telah memenuhi kecukupan minimal sesuai ketentuan yang berlaku. Namun demikian, UPPS belum memiliki dosen dengan jabatan akademik Guru Besar (profesor) yang aktif sebagai dosen homebase.				
Standar Relevansi Pendidikan (No. 7)	Perguruan Tinggi memiliki kecukupan dosen untuk setiap program studi.				
Akibat	Standar akademik belum maksimal, reputasi penelitian berisiko rendah				
Akar Penyebab/ Masalah	Belum ada dosen yang mencapai jabatan Guru Besar				
Rekomendasi disepakati dengan audit	Perguruan tinggi perlu mendorong dan memfasilitasi dosen untuk meningkatkan jabatan akademik hingga mencapai Guru Besar guna memenuhi standar kebutuhan dosen pada program studi.				
Tanggapan Auditi	Auditi menyampaikan bahwa jumlah dosen saat ini telah mencukupi untuk mendukung penyelenggaraan program studi. Terkait jabatan akademik Guru Besar, perguruan tinggi sedang mendorong dosen untuk meningkatkan jabatan akademik hingga mencapai Guru Besar.				
Jadwal Perbaikan	Semester genap 2025/2026	Penanggung Jawab	Waket II		
Rencana Pencegahan	Melakukan Monitoring				
Jadwal Pencegahan	Semester genap 2026/2027	Penanggung jawab	Waket II		
Tempat Persetujuan					
Pimpinan Auditi	Dr. Frans Pantan		Ketua Auditor	Dr. Jannes E. Sirait	
Direview oleh:					
Ketua LPMI	Dr. Sadrah Sugiono				

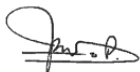
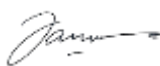
STT Bethel Indonesia
Ringkasan Kondisi Audit

Lokasi	Ruang Lingkup	Tanggal Audit
Conroom Lt. 2	Tahun Akademik 2024/2025	4 Desember 2025
Auditi	Auditor Ketua	Auditor Anggota
Dr. Frans Pantan	Dr. Jannes E. Sirait	Aser Lasfeto, M.Pd

Deskripsi Temuan	Perguruan tinggi belum menyelenggarakan Pendidikan Anti Korupsi (PAK) dalam proses pembelajaran pada program studi.				
Standar Relevansi Pendidikan (No. 13)	Perguruan Tinggi menunjukkan praktek baik internalisasi anti korupsi dalam pembelajaran.				
Akibat	Nilai integritas belum terinternalisasi, risiko kepatuhan rendah				
Akar Penyebab/ Masalah	Belum ada kebijakan PAK, belum masuk kurikulum				
Rekomendasi disepakati dengan audit	Perguruan tinggi perlu menyusun kebijakan serta mengintegrasikan Pendidikan Anti Korupsi (PAK) dalam kurikulum atau kegiatan pembelajaran pada program studi.				
Tanggapan Auditi	Auditi menyampaikan bahwa Pendidikan Anti Korupsi belum dilaksanakan dalam kurikulum program studi dan akan dipertimbangkan untuk diintegrasikan dalam proses pembelajaran.				
Jadwal Perbaikan	Semester genap 2025/2026	Penanggung Jawab	Waket I		
Rencana Pencegahan	Melakukan Monitoring				
Jadwal Pencegahan	Semester genap 2026/2027	Penanggung jawab	Waket I		
Tempat Persetujuan					
Pimpinan Auditi	Dr. Frans Pantan		Ketua Auditor	Dr. Jannes E. Sirait	
Direview oleh:					
Ketua LPMI		Dr. Sadrakh Sugiono			

STT Bethel Indonesia
Ringkasan Kondisi Audit

Lokasi	Ruang Lingkup	Tanggal Audit
Conroom Lt. 2	Tahun Akademik 2024/2025	4 Desember 2025
Auditi	Auditor Ketua	Auditor Anggota
Dr. Frans Pantan	Dr. Jannes E. Sirait	Aser Lasfeto, M.Pd

Deskripsi Temuan	Perguruan tinggi telah memiliki instrumen survei untuk mengukur kepuasan pengguna lulusan. Namun, data pengakuan dan apresiasi kompetensi lulusan dari alumni dan pengguna lulusan belum dihimpun secara optimal. Selain itu, hasil survei menunjukkan bahwa kemampuan bahasa asing lulusan masih perlu ditingkatkan.				
Standar Relevansi Pendidikan (No. 14)	Perguruan Tinggi memiliki pengakuan dan apresiasi kompetensi lulusan oleh pemerintah, masyarakat dan DUDI.				
Akibat	Evaluasi kompetensi lulusan tidak lengkap, bahasa asing lemah				
Akar Penyebab/ Masalah	Pengumpulan data alumni belum maksimal, pembinaan bahasa asing kurang				
Rekomendasi disepakati dengan audit	Perguruan tinggi perlu menghimpun dan menganalisis data kepuasan pengguna lulusan secara berkala serta melakukan upaya peningkatan kompetensi lulusan, khususnya dalam kemampuan bahasa asing.				
Tanggapan Auditi	Auditi menyampaikan bahwa survei terkait kepuasan pengguna lulusan telah tersedia, namun pengumpulan data dari alumni masih dalam proses dan akan disesuaikan dengan kebutuhan evaluasi.				
Jadwal Perbaikan	Semester genap 2025/2026	Penanggung Jawab	Waket II		
Rencana Pencegahan	Melakukan Monitoring				
Jadwal Pencegahan	Semester genap 2026/2027	Penanggung jawab	Waket II		
Tempat Persetujuan					
Pimpinan Auditi	Dr. Frans Pantan		Ketua Auditor	Dr. Jannes E. Sirait	
Direview oleh:					
Ketua LPMI	Dr. Sadrakh Sugiono				

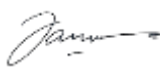
STT Bethel Indonesia
Ringkasan Kondisi Audit

Lokasi	Ruang Lingkup	Tanggal Audit
Conroom Lt. 2	Tahun Akademik 2024/2025	4 Desember 2025
Auditi	Auditor Ketua	Auditor Anggota
Dr. Frans Pantan	Dr. Jannes E. Sirait	Aser Lasfeto, M.Pd

Deskripsi Temuan	Perguruan tinggi telah melaksanakan sistem tata pamong yang mencakup pengawasan dan pengendalian kegiatan akademik maupun non-akademik. Namun, bukti dokumentasi dan laporan terkait pelaksanaan pengawasan, pengendalian, serta mitigasi risiko belum tersedia secara lengkap		
Standar Akuntabilitas (No. 25)	Perguruan Tinggi memiliki sistem tata pamong sesuai konteks institusi untuk menjamin akuntabilitas, keberlanjutan dan transparansi, serta mitigasi potensi risiko.		
Akibat	Risiko tidak teridentifikasi, akuntabilitas lemah		
Akar Penyebab/ Masalah	Dokumentasi pengawasan belum tersedia, mitigasi risiko belum diformalisasi		
Rekomendasi disepakati dengan audit	Perguruan tinggi perlu menyusun dan mendokumentasikan laporan terkait pelaksanaan pengawasan, pengendalian, serta mitigasi risiko secara sistematis sebagai bukti penerapan tata pamong yang akuntabel dan transparan.		
Tanggapan Auditi	Auditi menyampaikan bahwa kegiatan pengawasan dan pengendalian telah dilaksanakan dalam penyelenggaraan pendidikan, namun dokumentasi laporan terkait masih perlu dilengkapi.		
Jadwal Perbaikan	Semester genap 2025/2026	Penanggung Jawab	Waket III
Rencana Pencegahan	Melakukan Monitoring		
Jadwal Pencegahan	Semester genap 2026/2027	Penanggung jawab	Waket III
Tempat Persetujuan			
Pimpinan Auditi	Dr. Frans Pantan	 Ketua Auditor	Dr. Jannes E. Sirait 
Direview oleh:			
Ketua LPMI	Dr. Sadrakh Sugiono		

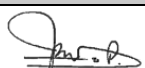
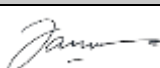
STT Bethel Indonesia
Ringkasan Kondisi Audit

Lokasi	Ruang Lingkup	Tanggal Audit
Conroom Lt. 2	Tahun Akademik 2024/2025	4 Desember 2025
Auditi	Auditor Ketua	Auditor Anggota
Dr. Frans Pantan	Dr. Jannes E. Sirait	Aser Lasfeto, M.Pd

Deskripsi Temuan	Perguruan tinggi belum memiliki dokumen rencana strategis keuangan yang tersusun secara lengkap untuk periode lima tahunan. Selain itu, penetapan anggaran tahunan melalui rapat kerja belum terdokumentasi secara formal.				
Standar Akuntabilitas (No. 27)	Perguruan Tinggi memiliki Rencana strategis keuangan dalam periode 5 tahunan				
Akibat	Perencanaan keuangan jangka panjang tidak jelas, risiko ketidakefisienan				
Akar Penyebab/ Masalah	Dokumen renstra belum disusun, rapat kerja tidak terdokumentasi formal				
Rekomendasi disepakati dengan audit	Perguruan tinggi perlu menyusun dan menetapkan rencana strategis keuangan periode lima tahunan serta mendokumentasikan rapat kerja penetapan anggaran tahunan secara formal.				
Tanggapan Auditi	Auditi menyampaikan bahwa dokumen rencana strategis keuangan masih dalam proses penyempurnaan dan akan dilengkapi, termasuk penetapan anggaran melalui rapat kerja tahunan.				
Jadwal Perbaikan	Semester genap 2025/2026	Penanggung Jawab	Waket II		
Rencana Pencegahan	Melakukan Monitoring				
Jadwal Pencegahan	Semester genap 2026/2027	Penanggung jawab	Waket II		
Tempat Persetujuan					
Pimpinan Auditi	Dr. Frans Pantan		Ketua Auditor	Dr. Jannes E. Sirait	
Direview oleh:					
Ketua LPMI		Dr. Sadrakh Sugiono			

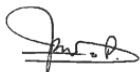
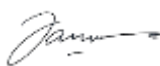
STT Bethel Indonesia
Ringkasan Kondisi Audit

Lokasi	Ruang Lingkup	Tanggal Audit
Conroom Lt. 2	Tahun Akademik 2024/2025	4 Desember 2025
Auditi	Auditor Ketua	Auditor Anggota
Dr. Frans Pantan	Dr. Jannes E. Sirait	Aser Lasfeto, M.Pd

Deskripsi Temuan	Perguruan tinggi telah melaksanakan kegiatan tridharma, namun kesesuaian capaian tridharma terhadap diferensiasi misi masih belum optimal. Ketercapaian tridharma belum menunjukkan keseimbangan yang proporsional antara pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, sehingga penguatan pada aspek penelitian dan pengabdian masih diperlukan.				
Standar Diferensiasi Misi (No. 38)	Perguruan Tinggi melaksanakan penilaian kesesuaian capaian tridharma terhadap diferensiasi misi PT				
Akibat	Keseimbangan tridharma tidak tercapai; penelitian dan PkM kurang berkembang				
Akar Penyebab/ Masalah	Alokasi sumber daya lebih banyak ke pendidikan; dukungan penelitian/PkM terbatas				
Rekomendasi disepakati dengan audit	Perguruan tinggi perlu meningkatkan dan menyeimbangkan pelaksanaan tridharma, khususnya pada bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, agar selaras dengan diferensiasi misi perguruan tinggi.				
Tanggapan Auditi	Auditi menyampaikan bahwa kegiatan tridharma telah dilaksanakan, namun akan dilakukan upaya peningkatan pada bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat agar lebih seimbang dengan bidang pendidikan.				
Jadwal Perbaikan	Semester genap 2025/2026	Penanggung Jawab	Waket I		
Rencana Pencegahan	Melakukan Monitoring				
Jadwal Pencegahan	Semester genap 2026/2027	Penanggung jawab	Waket I		
Tempat Persetujuan					
Pimpinan Auditi	Dr. Frans Pantan		Ketua Auditor	Dr. Jannes E. Sirait	
Direview oleh:					
Ketua LPMI	Dr. Sadrakh Sugiono				

STT Bethel Indonesia
Ringkasan Kondisi Audit

Lokasi	Ruang Lingkup	Tanggal Audit
Conroom Lt. 2	Tahun Akademik 2024/2025	4 Desember 2025
Auditi	Auditor Ketua	Auditor Anggota
Dr. Frans Pantan	Dr. Jannes E. Sirait	Aser Lasfeto, M.Pd

Deskripsi Temuan	Perguruan tinggi belum memiliki bukti pengakuan dan apresiasi eksternal terhadap keunggulan penyelenggaraan tridharma dari masyarakat atau dunia usaha dan dunia industri kerja (DUDIK).				
Standar Diferensiasi Misi (No. 39)	Pengakuan dan apresiasi terhadap keunggulan penyelenggaraan tridharma dari eksternal sesuai diferensiasi misi dan mandat kementrian/lembaga induk.				
Akibat	Reputasi eksternal rendah; sulit memperoleh dukungan masyarakat/DUDIK				
Akar Penyebab/ Masalah	Kerja sama eksternal belum dibangun; kualitas luaran tridharma belum menonjol				
Rekomendasi disepakati dengan audit	Perguruan tinggi perlu mengupayakan peningkatan kualitas penyelenggaraan tridharma serta membangun kerja sama dengan masyarakat dan DUDIK untuk memperoleh pengakuan dan apresiasi eksternal				
Tanggapan Auditi	Auditi menyampaikan bahwa pengakuan dan apresiasi eksternal terhadap penyelenggaraan tridharma belum tersedia dan akan menjadi perhatian untuk pengembangan institusi ke depan.				
Jadwal Perbaikan	Semester genap 2025/2026	Penanggung Jawab	Waket II		
Rencana Pencegahan	Melakukan Monitoring				
Jadwal Pencegahan	Semester genap 2026/2027	Penanggung jawab	Waket II		
Tempat Persetujuan					
Pimpinan Auditi	Dr. Frans Pantan		Ketua Auditor	Dr. Jannes E. Sirait	
Direview oleh:					
Ketua LPMI	Dr. Sadrakh Sugiono				

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan Audit Mutu Internal (AMI) pada Unit Pengelola Program Studi (UPPS) STT Bethel Indonesia Tahun Akademik 2024/2025 yang dilaksanakan pada tanggal 4 Desember 2025, dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan standar mutu di tingkat UPPS telah berjalan dengan cukup baik. Audit ini disusun berdasarkan pelaksanaan audit terhadap standar mutu dengan menggunakan 39 butir instrumen AMI yang mengacu pada standar SPMI STT Bethel Indonesia, SN-Dikti, serta matriks akreditasi BAN-PT.

Hasil audit menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian pelaksanaan standar mencapai 79,49%, sedangkan temuan kategori ketidaksesuaian sebesar 20,51%. Berdasarkan 39 butir instrumen yang diaudit, terdapat 31 indikator yang berada pada kategori kesesuaian dan 8 indikator berada pada kategori ketidaksesuaian. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar standar mutu di UPPS/STT Bethel Indonesia telah terlaksana dan didukung oleh praktik penyelenggaraan yang cukup memadai.

Secara umum, UPPS/STT Bethel Indonesia telah memiliki fondasi penting dalam penyelenggaraan mutu perguruan tinggi. Hal tersebut tampak dari berjalannya sistem tata kelola, pelaksanaan siklus SPMI, penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, pengelolaan sumber daya manusia, layanan mahasiswa, serta pelaksanaan penjaminan mutu internal yang semakin terarah. Selain itu, sejumlah aspek pengelolaan akademik dan nonakademik telah menunjukkan adanya kesesuaian dengan standar yang ditetapkan, meskipun masih terdapat beberapa bagian yang perlu diperkuat secara berkelanjutan.

Namun demikian, hasil audit juga menunjukkan bahwa masih terdapat temuan ketidaksesuaian sebesar 20,51%. Kondisi ini menunjukkan bahwa UPPS masih perlu melakukan penguatan pada aspek kelengkapan bukti sahih, pendokumentasian kegiatan, evaluasi berkelanjutan, serta tindak lanjut perbaikan yang lebih terstruktur. Beberapa kegiatan telah dilaksanakan, tetapi perlu dilengkapi dengan dokumen formal, laporan evaluasi, SOP, berita acara, instrumen monitoring, serta sistem pengarsipan mutu yang lebih sistematis agar dapat menjadi bukti sahih dalam pemenuhan standar SPMI, SN-Dikti, dan akreditasi BAN-PT.

Beberapa aspek yang masih perlu diperkuat meliputi penyempurnaan perangkat SPMI dan dokumentasi implementasi siklus PPEPP, peningkatan kualitas laporan evaluasi pelaksanaan standar, penguatan integrasi data mutu, pemutakhiran dokumen tata kelola, serta

penyusunan tindak lanjut yang lebih terukur. Selain itu, UPPS juga perlu memastikan bahwa pelaksanaan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, layanan mahasiswa, pengelolaan SDM, sarana prasarana, keuangan, kerja sama, dan sistem informasi didukung oleh bukti yang lengkap, terdokumentasi, dan mudah ditelusuri.

Dengan demikian, hasil AMI UPPS/STT Bethel Indonesia Tahun Akademik 2024/2025 menjadi dasar penting bagi penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang lebih terukur, realistis, dan berbasis prioritas. Perbaikan perlu diarahkan pada penguatan budaya dokumentasi, penyempurnaan SOP, pelaksanaan evaluasi berkala, integrasi data mutu, serta peningkatan kualitas luaran tridarma. Apabila tindak lanjut dilakukan secara konsisten, maka UPPS/STT Bethel Indonesia akan memiliki kesiapan yang lebih baik dalam memenuhi standar SPMI, SN-Dikti, serta kebutuhan akreditasi BAN-PT secara berkelanjutan.

E. Lampiran

1. Daftar Hadir



SEKOLAH TINGGI TEOLOGI BETHEL INDONESIA
TAHUN AKADEMIK 2025/2026

Jl. Petamburan 4, No. 5, RT. 01, RW. 04, Kel. Petamburan, Jakarta Pusat

DAFTAR HADIR RAPAT

Tempat : Conroom 2
Hari/Tanggal : Kamis, 4 Desember 2025
Pukul : 09.00 – 15.00 WIB
Topik : UPPS

No	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN	
1	Frans Bantan	Ketua	1	2
2	Apini M. Christy	waket 2	3	4
3	Jerry A.	W 3	5	6
4	JUNIFRIUS GULTOM	dirpas	7	8
5	Janner B. Siat	Auditor	9	10
6	Anggi Moringan H	ka Lppm	11	12
7	Aser Lasseto	Auditor	13	14
8	YOGI PRATENDRA	SEKUTER PPS	15	16
9	Alex F.N. Nasution	Sekretaris Waket	17	18
10	Allen Jordi Borani	Sekretaris Ketua	19	20
11	Sadrach Sugiono	Ket P M I		
12	Venezia Laurent Sumanto	Staf Lppm		
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				

Jakarta, 4 Desember 2025



David Michael Gerungan, MM, M.Th
Sekretaris Umum

2. Kegiatan Pelaksanaan AMI

Pembukaan Audit Mutu Internal



Verifikasi Dokumen UPPS

Penutup Audit Mutu Internal



3. Instrumen Matriks BAN-PT (dokumen terpisah)